



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### **Analisis Gaya Bahasa Sindiran yang Digunakan oleh Pembawa Acara pada Program Variety Show Laporan Pak dan Hubungannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Secilia Cahya Agustina<sup>1</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Moh. Fuadul Matin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[cesiliafk1967@gmail.com](mailto:cesiliafk1967@gmail.com)

**abstrak**— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Pembawa Acara pada Program Variety Show Laporan Pak dan pembelajaran Indonesia di sekolah menengah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari tuturan-tuturan yang digunakan pembawa acara pada Program Variety Show Laporan Pak. Teknik perolehan data dalam penelitian ini yakni dengan memakai teknik simak dan catat. Adapun teknik pemrosesan data pada penelitian ini terdapat tiga tahap, yakni identifikasi data, klasifikasi data, analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gaya bahasa sindiran yaitu 1) Gaya bahasa sindiran ironi. 2) Gaya bahasa sindiran sinisme. 3) Gaya bahasa sindiran sarkasme. 4) Gaya bahasa sindiran satire. 5) 2) Gaya bahasa sindiran innuendo. Gaya bahasa sindiran pada Program Variety Show Laporan Pak dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA semester genap pada Kompetensi Dasar (KD) : 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.

**Kata kunci**— gaya bahasa sindiran, Program Variety Show Laporan Pak, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

**Abstract**— The purpose of this study is to explain the relationship between the satirical language style used by the Host on the Laporan Pak Variety Show Program and Indonesian learning in high schools. This study uses a descriptive qualitative approach. The data source was obtained from the utterances used by the host on the Laporan Pak Variety Show Program. The data acquisition technique in this study was by using the listening and note-taking technique. The data processing technique in this study consisted of three stages, namely data identification, data classification, data analysis. Based on the results of the study, the satirical language style was found to be 1) Irony satirical language style. 2) Cynicism satirical language style. 3) Sarcasm satirical language style. 4) Satirical satirical language style. 5) 2) Innuendo satirical language style. The satirical language style on the Laporan Pak Variety Show Program can be implemented as Indonesian language learning material in even semester high schools on Basic Competencies (KD): 3.5 Evaluating anecdotal texts from the aspect of implied meaning.

**Keywords**— sarcasm, Laporan Pak Variety Show Program, Indonesian language learning in high school

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah tanda yang dipakai untuk berinteraksi antara manusia, baik secara tulisan maupun lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dari penutur komunikator kepada mitra tutur *komunikasikan* (Mulyanto dkk, 2023). Bahasa memiliki tata yang beragam dan rumit sehingga memungkinkan berbagai cara untuk mengekspresikan ide dan berbagi informasi. Melalui penggunaan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. (Aeni & Ahmad, 2021). Menurut Mara & Bahry (2019) terkadang tidak semua bahasa disampaikan dengan baik, tetapi kadang muncul ketidaksesuaian pemahaman dan perbedaan pandangan antara pembicara dan lawan bicara. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia, kalau tanpa bahasa, interaksi antara individu dalam masyarakat akan terhambat. Dalam berkomunikasi, setiap individu mempunyai cara uniknya sendiri dalam menyampaikan hal yang ingin diungkapkan, baik secara lisan maupun tulisan. Pilihan bahasa yang menarik yang dipakai oleh setiap orang disebut sebagai gaya bahasa.

Stilistika adalah salah satu cabang dari beragam disiplin ilmu yang secara khusus meneliti, menganalisis, atau menggali aspek yang berhubungan dengan suatu gaya, terutama yang berkaitan dengan gaya bahasa (Ardin dkk, 2020). Menurut Budi dkk (2023) gaya bahasa merujuk pada cara seseorang mengekspresikan ide dan emosi yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang khas dalam berucap untuk mencapai dampak tertentu, sehingga yang disampaikan menjadi terang dan memiliki arti yang tepat. Dengan menggunakan gaya bahasa, kita bisa mengevaluasi kepribadian individu, karakter, serta kemampuan yang diterapkan dalam penggunaan bahasa tersebut (Falah dkk, 2023). Sebuah karya sastra yang memakai gaya bahasa jauh lebih bermakna dan menarik bagi pembaca, sehingga pembaca dapat menghargai setiap kata dalam karya tersebut. gaya bahasa sindiran merupakan salah satu gaya bahasa yang umum digunakan oleh seseorang.

Penggunaan gaya bahasa sindiran sering dipakai oleh individu untuk mengekspresikan tujuan atau kritik dengan cara yang tidak langsung. oleh karena itu, gaya bahasa sindiran sangat menarik untuk diteliti. Marjan dkk (2021) menyebutkan bahwa gaya bahasa sindiran dapat digunakan sebagai panduan bagi individu yang

ingin menyampaikan suatu hal dengan arti yang lain. Gaya bahasa sindiran sendiri berfungsi untuk memperhalus makna suatu ungkapan (Fauzan & ilmiyanti, 2022). Menurut rahmawati dkk (2023) Kalimat sindiran mengandung ciri-ciri yakni disampaikan dengan cara yang lembut, tampak menunjukkan sanjungan, dan ungkapan yang diucapkan berlawanan dengan situasi atau kenyataan yang sesungguhnya. Pemanfaatan gaya bahasa sarkas secara tertulis atau lisan seringkali dipakai untuk mengungkapkan ke tidak setujuan, kritikan, atau pun mengomentari suatu hal atau topik yang sedang di perbincangkan misalnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, dan hukum serta sosial dan tentu saja mengandung selingan humor didalamnya.

Dalam dunia yang digerakkan oleh informasi dengan cepat seperti saat ini, kita mampu mendapatkan informasi dengan mudah dan sangat cepat melalui media elektronik dan juga media cetak (Pribadi, 2017). Informasi menjadi hal yang sangat penting di era sekarang, ada banyak fungsi informasi di antaranya sebagai sumber pengetahuan, sebagai sumber berita, menambah wawasan, untuk mempengaruhi opini, untuk mempersatukan pendapat, sebagai media hiburan, dan lain sebagainya (Jailani, dkk 2020). Televisi merupakan salah satu bentuk hiburan yang paling berdampak dalam kehidupan masyarakat. Acara komedi adalah acara televisi di mana individu atau kelompok memerankan adegan lucu untuk hiburan (Syadza, 2023). Dalam beberapa acara sketsa, para aktor menyampaikan pesan-pesan penting mengenai permasalahan sosial dan politik dalam masyarakat modern saat ini. Program yang banyak diminati saat ini adalah Lapor Pak, di mana interaksi antara pembawa acara dan penonton sering kali menampilkan berbagai gaya bahasa yang menarik, termasuk Sindiran. Program "Lapor Pak" adalah salah satu contoh acara *variety show* yang memuat penggunaan bahasa yang lucu dan kreatif. Lapor Pak adalah program komedi kriminal yang disiarkan di Trans7 sejak 22 Februari 2021. Mengusung format komedi *varietas*, lapor Pak disajikan melalui sketsa dan dialog di kantor polisi yang menghadirkan humor dari kasus kriminal, berita terkini, dan gosip selebriti dengan cara yang menghibur dan memicu tawa penonton. Lapor pak sendiri dibawakan oleh beberapa pembawa acara, seperti Andre Taulany, Andika Pratama, Surya Insomnia, Wendy Cagur, Kiki Saputri, Hesti Purwadinata, Ayu Ting Ting.

Penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam program "Lapor Pak" dan bagaimana gaya bahasa tersebut dapat terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini akan mengeksplorasi gaya bahasa sindiran yang muncul dalam program tersebut dan bagaimana siswa dapat menerima dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang linguistik serta memberikan rekomendasi bagi pengajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengungkap hubungan antara penggunaan gaya bahasa sindiran dalam program *Variety Show Lapor Pak* dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan dapat membuka wawasan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk memanfaatkan media massa sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian (Abdussamad & Sik, 2021). Metode ini menggunakan teknik-teknik tingkat lanjut yaitu teknik simak, libat, dan catat. Dalam pendekatan ini, data yang dihimpun terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka. Terkait dengan tujuan penelitian ini, penelitian yang relevan dan dianggap sesuai dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata, tulisan, atau ilustrasi.

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai perancang pelaksanaan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran pada program *Variety Show Lapor Pak* pada tayangan Agustus 2024. Sumber data yang digunakan adalah tuturan pembawa acara dalam program *Variety Show Lapor Pak*. Meliputi gaya bahasa sindiran sinisme, ironi, sarkasme, satire, dan innuendo yang kemudian dikumpulkan dengan teknik simak dan catat.

Setelah lebih lanjut, kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, 1) Menelaah secara cermat dan berulang-ulang seluruh tayangan Program *Variety Show Lapor Pak*.

2) Mentranskrip data lisan menjadi data tertulis. 3) Mengelompokkan data menurut jenis dan maknanya. 4) Deskripsi data penelitian berupa gaya bahasa sindiran selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data. 5) Menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, diperoleh data berupa deskripsi mengenai gaya bahasa sindiran dalam tayangan Program *Variety Show* Lapor Pak. Bagian terakhir, terkait hasil penelitian peneliti merencanakan bahasa pembelajaran sastra di SMA dalam bentuk silabus dan RPP. Implementasi silabus dan RPP dipakai untuk mencapai SK dan KD mengenai pemahaman teks anekdot.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran pada Program *Variety Show* Lapor Pak dan hubungannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai gaya bahasa sindiran dalam *Variety Show* Lapor Pak.

Di dalam hasil dan pembahasan ini peneliti menyampaikan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang analisis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh pembawa acara pada program *Variety Show* Lapor Pak dan hubungannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini dilakukan pada program *Variety Show* Lapor Pak dan dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Program yang dijadikan sumber data adalah program *Variety Show* Lapor Pak pada penayangan bulan Agustus 2024. Beberapa kutipan yang diambil dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis gaya bahasa sindiran yang terdapat pada Lapor Pak. Analisis bentuk gaya bahasa sindiran ini sebagai berikut:

### 1. Gaya Bahasa Sindiran Ironi

Ironi adalah ungkapan majas yang dipakai untuk mengungkapkan makna yang bertentangan, gaya bahasa ironi ini diambil dari tuturan pembawa acara pada Program *Variety Show* Lapor Pak terdapat dilihat sebagai berikut:

**“kita mohon maaf karena hadiahnya cuma piala, kita ngak bisa kasih medali takutnya nanti dibilang giveaway”**

Tuturan tersebut menunjukkan gaya bahasa sindiran ironi, sindiran tersebut ditandai dengan adanya kalimat “takutnya nanti dibilang giveaway” tuturan ini bermakna hadiah cuma-cuma atau tanpa usaha. Makna pada data ironi diatas ini mengandung sindiran isu yang sedang viral dimana pebulu tangkis putri meraih medali perunggu disebut sebagai medali *giveaway*. Alasan yang absurd dan tidak masuk akal dalam konteks prestasi olahraga. Medali diberikan sebagai pengakuan atas pencapaian, bukan sebagai hadiah acak. Mengaitkan medali dengan *giveaway* adalah cara yang merendahkan nilai medali dan secara tidak langsung mengejek pihak yang meraihnya.

**“baru mau dipamerin”**

**“iya, awalnya doang koar-koar bagus pas mau dipamerin eee lupa sama janji- janjinya”**

Tuturan tersebut menunjukkan gaya bahasa sindiran ironi, Kalimat ini menyatakan ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. pihak tertentu banyak bicara atau berjanji hal-hal yang baik “koar-koar bagus”. Namun, ketika saatnya untuk membuktikan atau menunjukkan apa yang dijanjikan “pas mau dipamerin”, pihak tersebut justru tidak dapat menepati janjinya.

Makna tuturan tersebut menyoroti banyaknya politikus yang kebanyakan janji dalam berkampanye namun saat terpilih janji-janji itu tidak ada yang terlaksana. Ketidaksesuaian antara janji dengan realitas atau tindakan membuat masyarakat kecewa. Tuturan ini adalah tindakan kekecewaan, kritik, dan sindiran terhadap pihak yang banyak bicara namun minim pembuktian dan juga menyoroti pentingnya tindakan nyata dibandingkan sekadar kata-kata indah di awal.

**“engak-engak saya mah ikhlas bantuin aja, saya mah ngak ada niat, ngapain jabatan dibagi-bagi kayak gitu”**

**“kayak di negara mana aja”**

Tuturan tersebut menunjukkan gaya bahasa sindiran ironi, sindiran tersebut ditandai dengan adanya kalimat “saya mah ikhlas bantuin aja, saya mah ngak ada niat” disini terlihat penutur tidak mengharapkan imbalan atau jabatan tetapi hanya untuk membantu namun dari nadanya seolah-olah mengharapkan sesuatu ini termasuk ciri-ciri ironi yang mengungkapkan sesuatu secara berlawanan dengan makna sesungguhnya.

## 2. Gaya Bahasa Sindiran Sinisme

Sinisme merupakan gaya bahasa sindiran yang diartikan sebagai suatu pandangan atau ungkapan. sikap yang merendahkan atau menganggap sebelah mata digunakan untuk menyampaikan kritik atau celaan secara kasar dan tanpa basa-basi. Gaya bahasa sinisme ini diambil dari tuturan-tuturan pembawa acara pada Program *Variety Show* Laporan Pak yang dapat dilihat sebagai berikut:

**“iya komandan, masa gini doang dihukum orang yang ngelindes anak orang aja bebas”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa sinisme. Sinisme muncul dari perbandingan antara kesalahan kecil dihukum “gini doang dihukum” sedangkan kesalahan besar dibebaskan “orang yang ngelindes anak orang aja bebas”. Makna kalimat ini adalah sebagai bentuk kritik terhadap sistem hukum yang dianggap tidak adil. Tuturan ini mencerminkan sindiran tajam terhadap khusus anak dari mantan anggota DPR yang divonis bebas meskipun diduga kuat terlibat dalam khusus penganiayaan hingga kematian, kekecewaan terhadap sistem hukum yang seharusnya adil namun tampak berpihak pada mereka yang berkuasa.

**“kok bisa dia datanya lengkap? Apa jangan-jangan gara-gara data kominfo kemarin bocor”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa sinisme, sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pahit, tajam, dan pesimis. Menunjukkan ketidakpercayaan terhadap moral, keadilan, atau system. Tuturan ini menyampaikan kecurigaan yang dibalut sindiran pedas terhadap situasi yang tidak wajar khususnya soal keamanan data pribadi dan kebocoran data pemerintah. Tuturan ini tidak hanya bertanya melainkan secara halus menyindir kominfo yang dianggap gagal menjaga data. Makna sinisme ini merujuk pada khusus kebocoran data dari kementerian komunikasi dan informasi (Kominfo) yang pernah terjadi dan enyinggung bobroknya sistem keamanan data pemerintah, ini membuat ketidakpercayaan terhadap pemerintah, serta kekhawatiran atas keamanan data dan privasi Masyarakat.

### 3. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang memuat sindiran atau ejekan yang pedas atau kasar dengan pembawaan yang menyakiti dan getir. Gaya bahasa sarkasme ini diambil dari tuturan-tuturan pembawa acara pada Program *Variety Show* Laporan Pak yang terdapat dilihat sebagai berikut:

**“Kalian kalau masalah lahan jangan ribut, kalau mau lahan masuk ormas, jangankan lahan tambang pun dikasih”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme, Sarkasme adalah salah satu bentuk gaya bahasa sindiran yang paling tajam dan kasar. Biasanya digunakan untuk menyindir atau mengejek seseorang atau sesuatu dengan tujuan memermalukan, mengkritik keras, atau menunjukkan ketidaksenangan secara langsung dan terang-terangan. Ini adalah bentuk sarkasme yang tajam ungkapan “masuk ormas, jangankan lahan tambang pun dikasih” bukanlah pujian, melainkan sindiran keras terhadap praktik pemberian lahan secara tidak adil dan menunjukkan kekecewaan dan protes terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh ormas atau pihak berkuasa. Tuturan disampaikan dengan gaya seolah-olah memberi solusi, tapi sebenarnya penuh cemoohan dan kritik keras.



**“ini kurang CCTV, apa gue bilang kalau CCTV rusak aja ya?”**

**“jangan dong pak, kan kita polisi yang netral yang bagus, Orang-orang kalau ngadu ke pemerintah ngak bisa ngadunya kan ke kita”**

**“nanti kita yang viralin disini, kalau udah fyp baru diurusin”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa sarkasme, Sarkasme adalah salah satu bentuk gaya bahasa sindiran yang paling tajam dan kasar. Pada tuturan pertama ditandai adanya kalimat “apa gue bilang CCTV rusak aja ya” kalimat ini seolah memberi solusi bahwa CCTV bisa akali. Tuturan yang kedua “orang kalau ngadu ke pemerintah ngak bisa ngadunya kan ke kita” disusul kalimat “nanti kita yang viralin disini, kalau udah fyp baru diurusin” ini termasuk sindiran keras terhadap pemerintahan bahwa penanganan kasus hukum lebih bergantung pada tekanan publik baru bisa ditangani. Makna sarkasme ini gampangnya Penegakan hukum b yang bisa dimanipulasi dan juga hilangnya kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah dan sistem yang hanya bergerak karena tekanan bukan keadilan.

**“jangan lupa diberesin meja kerja lo yang isinya tumpukan mainan-mainan mahal itu ya”**

**“saya tau yang lagi viral itu kan”**

**“yang walikota kan”**

Tuturan tersebut termasuk sarkasme, ditandai dengan kalimat “meja kerja lo yang isinya tumpukan mainan-mainan mahal” ini menyindir gaya hidup mewah yang tidak wajar di lingkungan kerja. Ini termasuk ciri-ciri sarkasme keras dan tajam, Biasanya digunakan untuk menyindir atau mengejek seseorang atau sesuatu dengan tujuan mempermalukan, mengkritik keras, atau menunjukkan ketidaksenangan secara langsung dan terang-terangan. Makna sinimse ini Mengkritik pejabat (wali kota solo) yang memamerkan barang-barang mewah di ruang kerja, mencerminkan gaya hidup berlebihan, tidak etis, atau menyalahgunakan jabatan.

#### 4. Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire merupakan sindiran yang berisi ejekan terhadap suatu keadaan atau ditujukan kepada seseorang, perilaku, institusi, atau kondisi sosial dengan cara yang tajam, cerdas, dan seringkali menyakitkan, namun dikemas secara halus, lucu, atau seolah tidak menyerang langsung. Gaya bahasa satire ini diambil dari tuturan-tuturan pembawa acara pada Program *Variety Show* Laporan Pak yang dapat dilihat sebagai berikut:

**“wah pas nih 01, 02, 03”**

**“kalah-kalah”**

**“kau juga, kau yang paling kalah”**

**“pinjem handphone bentar, ahh ngak jadi deh, Cuma 16%”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa satire, tuturan dikategorikan sebagai satire politik, karena menyindir hasil dan dinamika Pilpres secara tidak langsung, melalui percakapan yang tampak ringan. Ini sindiran yang sangat simbolik. Tuturan “pinjem handphone bentar, ahh ngak jadi deh, Cuma 16%” angka “16%” bisa merujuk pada persentase suara yang kecil, menyindir salah satu calon yang hanya memperoleh sedikit suara. Dialog ini adalah bentuk sindiran terhadap hasil Pilpres dan para pendukungnya, dengan nada bercanda namun menyakitkan. Tersirat beberapa kubuh kalah atau tidak efektif, bahkan menyindir personal yang dianggap paling lemah.

**“Bapak komandan apa wakil presiden kok bagi-bagi susu gratis”**

**“Visi misi ngak penting yang penting bagi-bagi susu gratis”**

**“berarti nanti keluarga bapak jadi dinasti komandan dong”**

**“komandan ini adeknya telpon izin mau pakai jet pribadi”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa satire, tuturan satire ini ditandai dengan kalimat “dinasti komandan” ini menunjukkan sindiran terhadap presiden yang ke 7 dimana anak dan mantunya mendapatkan keuntungan atau jabatan yang tinggi, terbentuknya dinasti politik, di mana anggota keluarga dari seorang nomer

satu negara ini Sindiran pada gaya hidup mewah atau akses istimewa yang dimiliki oleh keluarga pejabat, seolah-olah semua fasilitas negara bisa dipakai bebas oleh anggota keluarga. mulai mengisi posisi-posisi strategis dalam pemerintahan.

**“anda kan wasit ya harusnya menjunjung tinggi permainan yang adil, ingat kata pepatah kalau bola itu bundar bukan bola itu bandar”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa satire, tuturan satire ini ditandai dengan kalimat “bukan bola itu bandar” ini adalah kritik terhadap politik dimana banyak permainan yang melibatkan orang berkuasa dimana hasil penelitian dibahwa hasil sudah diatur oleh “bandar” atau pihak berkuasa.

#### 5. Gaya Bahasa Innuendo

Gaya Bahasa innuendo adalah gaya bahasa sindiran halus yang menyampaikan kritik atau tuduhan secara tersirat, tanpa mengatakannya secara langsung. Gaya bahasa innuendo ini diambil dari tuturan-tuturan pembawa acara pada Program *Variety Show* Lapor Pak yang dapat dilihat sebagai berikut:

**"Dia kan anak jenderal, bisa dong jadi wakilnya."**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa innuendo yang ditandai dengan kalimat “bisa dong” kalimat ini memberikan kesan santai tapi sinis, seolah mengajak pendengar menyetujui sesuatu yang sudah dimaklumi sebagai praktik umum. Namun ini bukan pujian, melainkan kritik terselubung terhadap sistem yang memberi jalan mulus kepada orang-orang karena koneksi bukan kompetensi.

**“tiga huruf kalau dirangkai bikin khawatir banyak orang?”**

**“IKN”**

**“ini khawatir komandan tepat waktu apa enggak dananya aman apa enggak”**

**“hewan hewan apa yang gede tapi bikin semua orang susah? tapi Cuma 3 huruf”**

**“ohh IKN”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa innuendo yang ditandai dengan “IKN” Meskipun ini adalah singkatan resmi dari (Ibu Kota Nusantara), dalam konteks dialog ini kata “IKN” dijadikan simbol dari masalah atau kekhawatiran tersembunyi. Dipakai secara berulang dalam bentuk plesetan dan tanya-jawab, "IKN" berubah makna dari sekadar nama proyek menjadi representasi sindiran halus terhadap proyek besar negara. kalimat ini menyiratkan kritik terhadap proyek IKN yang menjadi kekhawatiran bagi banyak pihak soal kepemimpinan, waktu pelaksanaan, dan pengelolaan dana. Ini juga menyampaikan bahwa proyek IKN rakus sumber daya, membebani, dan sulit dikendalikan, khususnya soal transparansi, efektivitas, dan dampaknya terhadap masyarakat atau publik.

**“bukan masalah umurnya teh, aku mah peraturannya ngak jelas masa dia ngomong ke komandan maunya kerja senin sampai kamis, jumat, sabtu, minggunya saya mau staycation”**

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa innuendo yang ditandai dengan kalimat “aku mah peraturannya ngak jelas” menyiratkan bahwa sistem kerja atau kepemimpinan di tempat tersebut tidak tegas, tidak konsisten, atau terlalu mengizinkan. Ini adalah bentuk kritik tidak langsung terhadap struktur organisasi atau pimpinan yang membiarkan aturan dilonggarkan sepihak.

## **B. Hubungan Gaya Bahasa Sindiran pada pada Program *Variety Show* Laporan Pak dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Setelah mencermati perihal gaya bahasa sindiran pada Program *Variety Show* Laporan Pak, siswa diharapkan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri serta memahami dan juga mampu menganalisis bahaya bahasa yang ada pada tuturan Program *Variety Show* Laporan Pak. Gaya bahasa pada Program *Variety Show* Laporan Pak

sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada kelas X semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) KD: 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.

## SIMPULAN

Jenis gaya bahasa sindiran pada Program *Variety Show* Laporan Pak terdapat gaya bahasa sindiran 1) Gaya bahasa sindiran ironi. 2) Gaya bahasa sindiran sinisme. 3) Gaya bahasa sindiran sarkasme. 4) Gaya bahasa satire. 5) Gaya bahasa innuendo. gaya bahasa yang banyak digunakan pada Program *Variety Show* Laporan Pak adalah Gaya bahasa sindiran sinisme Gaya bahasa sindiran sinisme diartikan sebagai suatu pandangan atau ungkapan, sikap yang merendahkan atau menganggap sebelah mata digunakan untuk menyampaikan kritik atau celaan secara kasar dan tanpa basa-basi. Hubungan analisis gaya bahasa pada Program *Variety Show* Laporan Pak dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD: 3.5 Mengevaluasi teks anekdot pada kelas X semester genap dengan kurikulum 2013.

## REFERENSI

- Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. (2021). Analisis kesalahan diksi dan gaya bahasa pidato pejabat pemerintahan berkaitan dengan pandemi covid-19. *Semantik*, 10(1), 77-86. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p%25p>.
- Ardin, A. S., LEMBAH, H. G., & ULINSA, U. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Bahasa Dan Sastra*, 5(4). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289713717.pdf>.
- Budi, N. A., Aziz, S. A., & Rimang, S. S. (2023). Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 163-174. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/309>.
- Falah, R. N., Mulyono, T., & Riyanto, A. (2023). Gaya Bahasa Novel Break Out Karya Bella Putri Maharani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 565-570. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5331/4443>.
- Fauzan, A., & Ilmiyanti, A. A. (2022). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Komentar Instagram@ Nissa\_Sabyan Unggahan Januari-Februari 2021. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 156-163. Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/14427>.
- Jailani, A. K., Hendra, Y., & Priyadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85-93. DOI: <https://doi.org/10.62144/jikq.v2i2.28>.

- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 61-79. DOI: <https://jurnal.usk.ac.id/JLB/article/view/12946> .
- Marjan, M., Saleh, M., & Azis, A. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 146-155. DOI: <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23996>.
- Mulyanto, A., Probawati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, 12(2), 141-160. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p141-160>.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Rahmawati, D., Maliudin, L. R. L., & Lindayani, L. R. (2023). Gaya Bahasa Sindiran pada Akun Tik Tok Cadel-R (Kajian Stilistika). *LE PARIS: Journal de Langue, Litterature, et Culture*, 4(2), 61-92. <https://www.academia.edu/download/108814928/1506.pdf>.
- Syadza, N. D (2023). *Konstruksi Sosial Lucu Melalui Komedi Pada Program Acara Televisi Lapor Pak!* (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75299>.
- Waridah, E. (2014). Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia. Ruang Kata.